

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Lingkungan sekolah SMPN 1 Angkona

SMP Negeri 1 Angkona merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di wilayah timur Provinsi Sulawesi Selatan, tepatnya di Desa Solo, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur. Sekolah ini berperan penting dalam menyediakan layanan pendidikan bagi masyarakat sekitar, khususnya bagi siswa-siswi tingkat menengah pertama. Letaknya yang strategis di pedesaan memberikan akses pendidikan yang lebih merata bagi masyarakat yang tinggal di daerah non-perkotaan.

Sekolah ini dilengkapi oleh beberapa ruangan yang terdiri dari ruang kelas yang terdiri dari delapan kelas yaitu kelas VII sebanyak 3 kelas, kelas VIII 3 kelas dan kelas IX 4 kelas. Sekolah ini juga dilengkapi ruang kantor kepala sekolah yang digabung dengan ruang tata usaha, lalu perpustakaan yang bertujuan untuk para siswa melakukan kegiatan membaca dan mencari informasi tambahan tentang pelajaran di kelas, satu unit musholla. Musholla ini digunakan untuk para guru dan siswa untuk melakukan ibadah, mulai dari sholat 5 waktu, sholat sunnah maupun kegiatan keagamaan lainnya. Sekolah ini juga memiliki ruang guru tersendiri untuk memberikan kesan berbeda antara ruangan lainnya.

Selain itu juga terdapat satu laboratorium yang digunakan untuk melakukan praktik pembelajaran yang berbaur tentang ilmu eksakta.

Seperti sekolah pada umumnya, SMPN 1 Angkona memiliki beberapa ekstrakurikuler yang ada seperti pramuka, PMR, kegiatan olahraga, kegiatan seni dan kegiatan keagamaan. Guna untuk menciptakan keadaan siswa agar tetap sehat, sekolah ini juga merupakan wilayah kerja puskesmas Kecamatan Angkona, kegiatan yang berjalan yaitu pembagian tablet tambah darah dan pemeriksaan kesehatan.

2. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, berprestasi dan berwawasan lingkungan

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil pelajaran pancasila
- 3) Mengoptimalkan proses belajar dan bimbingan
- 4) Pengembangan literasi, numeric dan iptek kepada peserta didik
- 5) Menerapkan pola hidup bersih dan sehat
- 6) Melestarikan budaya dan peduli lingkungan

3. Lingkungan sekolah SMPN 3 Angkona

SMP Negeri 3 Angkona adalah salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di Desa Lamaeto, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, serta dikelola langsung oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, SMPN 3 Angkona menjalankan fungsi strategis dalam mendukung program wajib belajar sembilan tahun dan pemerataan akses pendidikan bagi masyarakat di wilayah pedesaan.

SMPN 3 Angkona di kepala sekolah oleh Bapak Muhammad Iqmal Amrullah, S.S. sekolah ini memiliki siswa sebanyak 340 siswa. Terdapat 12 ruang kelas yang terdiri dari kelas VII yang terdiri dari A, B, C dan D, kelas VIII yang terdiri dari kelas A, B, C dan D dan kelas IX yang terdiri dari A, B, C dan D. sekolah memiliki beberapa gedung yang terdiri dari gedung kantor, musholla, tempat ibadah dan dilengkapi dengan parkir.

SMPN 3 Angkona merupakan sekolah yang memiliki segudang prestasi baik dalam bidang akademik dan non akademik namun sayangnya sekolah ini masih kurang perhatian dalam bidang kesehatan. Belum adanya upaya promosi kesehatan di sekolah ini menjadi salah satu alasan yang cukup bisa menggambarkan mengenai kepedulian akan kesehatan di sekolah ini. Sekolah ini juga memiliki beberapa ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, beberapa kegiatan akademik, kegiatan keolahragaan dan kegiatan keagamaan, sekolah ini cukup aktif.

Tugas utama SMPN 3 Angkona adalah menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah pertama yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah ini menyediakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka (atau kurikulum yang berlaku saat ini), yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar serta pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

4. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Mewujudkan insan cendekia yang berakhlak mulia, unggul dalam prestasi melalui komunitas belajar, berwawasan lingkungan dan global dengan semangat maju menginspirasi

b. Misi

- 1) Mewujudkan Pendidikan yang mengedepankan karakter dalam pembentukan profil Pelajar Pancasila
- 2) Mewujudkan lulusan yang memiliki prestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- 3) Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu, guru, peserta didik, dan orang tua saling belajar sepanjang hidupnya

- 4) Mengembangkan pembelajaran kreatif dan bervariasi serta merancang pembelajaran tuntas
- 5) Mewujudkan Pendidikan yang berbasis lingkungan
- 6) Mewujudkan pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21

B. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan pembagian koesioner kepada para responden di SMPN 1 Angkona dan SMPN 3 Angkona diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Karakteristik Responden

Tabel 5. 1
Karakteristik responden siswi SMPN 1 Angkona dan SMPN 3
Angkona Kabupaten Luwu Timur
Tahun 2025

Karakteristik	Kategori	Media video		Media poster	
		n	%	n	%
Kelas	VII	7	43,75	8	50
	VIII	3	18,75	5	31,25
	IX	6	37,5	3	18,75
Umur	13 Tahun	7	43,75	8	50
	14 Tahun	5	31,25	5	31,25
	15 Tahun	3	18,75	3	18,75
	16 Tahun	1	6,25	1	0
TB	<145	3	18,75	2	12,5
	145-149	4	25	5	31,25
	150-154	5	31,25	5	31,25
	≥155	4	25	4	25

BB	<40	4	25	3	18,75
	40-44	5	31,25	6	37,5
	45-49	4	25	5	31,25
	≥50	3	18,75	2	12,5

Sumber :Data Primer 2025

Berdasarkan table 5.1 hasil penelitian menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan kelas, umur, tinggi badan (TB), dan berat badan (BB). Jumlah total responden sebanyak 16 orang. Berdasarkan kelas, mayoritas responden berasal dari kelas VII sebanyak 8 orang (50%), diikuti oleh kelas VIII sebanyak 5 orang (31,25%), dan kelas IX sebanyak 3 orang (18,75%). Dari segi umur, responden paling banyak berusia 13 tahun sebanyak 8 orang (50%), kemudian 14 tahun sebanyak 5 orang (31,25%), 15 tahun sebanyak 3 orang (18,75%), dan hanya 1 responden yang berusia 16 tahun (6,25%). Dilihat dari tinggi badan (TB), sebagian besar responden memiliki tinggi badan antara 145–149 cm dan 150–154 cm, masing-masing sebanyak 5 orang (31,25%). Sementara itu, responden dengan tinggi badan <145 cm sebanyak 2 orang (12,5%) dan ≥155 cm sebanyak 4 orang (25%). Untuk berat badan (BB), responden terbanyak memiliki berat badan antara 40–44 kg sebanyak 6 orang (37,5%), diikuti oleh 45–49 kg sebanyak 5 orang (31,25%), <40 kg sebanyak 3 orang (18,75%), dan ≥50 kg sebanyak 2 orang (12,5%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah siswi kelas VII dengan usia 13 tahun serta memiliki tinggi badan antara 145–154 cm dan berat badan antara 40–49 kg.

b. Analisis univariat

1. Kategori pengetahuan (media video)

Tabel 5. 2
Distribusi pengetahuan tentang anemia melalui media video sebelum
dan sesudah intervensi di SMPN 1 Angkona
Kabupaten Luwu Timur
Tahun 2025

No	Indicator Pengetahuan	Pre Test				Post Test			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Apa yang dimaksud dengan <i>anemia</i>	3	18,75	13	81,25	14	87,5	2	12,5
2.	Apa gejala utama <i>anemia</i>	5	31,25	11	68,75	16	100	0	100
3.	Apa penyebab utama <i>anemia</i>	4	25	12	75	15	93,75	1	6,25
4.	Makanan apa yang dapat mencegah <i>anemia</i>	3	18,75	13	81,25	16	100	0	100
5.	Siapa yang berisiko lebih tinggi terkena <i>anemia</i>	3	18,75	13	81,25	13	81,25	3	18,75
6.	Zat gizi utama yang diperlukan untuk mencegah <i>anemia</i> adalah	2	12,5	14	87,5	16	100	0	100
7.	Kenapa remaja putri lebih rentan mengalami <i>anemia</i> dibandingkan remaja putra ?	7	43,75	9	56,25	16	100	0	100
8.	Cara terbaik untuk mencegah <i>anemia</i> adalah	7	43,75	9	56,25	16	100	0	100
9.	Minuman yang dapat menghambat penyerapan zat besi dalam tubuh adalah	9	56,25	7	43,75	15	93,75	1	6,25
10.	Salah satu kebiasaan yang dapat meningkatkan risiko <i>anemia</i> adalah	15	93,75	1	6,25	16	100	0	0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan table 5.2 distribusi pengetahuan responden tentang *anemia* sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan intervensi (video) di SMPN 1 Angkona Kabupaten Luwu Timur tahun 2025, yang mengalami perubahan drastic terdapat pada pertanyaan nomor 1 yaitu apa yang dimaksud dengan *anemia*, sebelum dilakukannya intervensi jawaban responden yang benar sebanyak 3 orang (18,75%) dan setelah dilakukannya intervensi jawaban responden yang benar sebanyak 14 responden (87,5 %). Kemudian terdapat pada pertanyaan nomor 2 yaitu apa gejala utama *anemia*, sebelum dilakukannya intervensi jawaban responden yang benar sebanyak 5 orang (31,25%) dan setelah dilakukannya intervensi jawaban responden yang benar sebanyak 16 responden (100 %). Kemudian terdapat pada pertanyaan nomor 4 yaitu makanan apa yang dapat mencegah *anemia*, sebelum dilakukannya intervensi jawaban responden yang benar sebanyak 3 orang (18,75%) dan setelah dilakukannya intervensi jawaban responden yang benar sebanyak 16 responden (100 %).

2. Kategori pengetahuan (media poster)

Tabel 5. 3

Distribusi pengetahuan tentang anemia melalui media poster sebelum dan sesudah intervensi di SMPN 3 Angkona Kabupaten Luwu Timur Tahun 2025

No	Indicator Pengetahuan	Pre Test				Post Test			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Apa yang dimaksud dengan <i>anemia</i>	2	12,5	14	87,5	14	87,5	2	12,5

2.	Apa gejala utama <i>anemia</i>	5	50	11	68,75	15	93,75	1	6,25
3.	Apa penyebab utama <i>anemia</i>	3	18,75	13	81,25	16	100	0	0
4.	Makanan apa yang dapat mencegah <i>anemia</i>	4	25	12	75	16	100	0	100
5.	Siapa yang berisiko lebih tinggi terkena <i>anemia</i>	4	25	12	75	16	100	0	100
6.	Zat gizi utama yang diperlukan untuk mencegah <i>anemia</i> adalah	5	50	11	68,75	14	87,5	2	12,5
7.	Kenapa remaja putri lebih rentan mengalami <i>anemia</i> dibandingkan remaja putra ?	5	50	11	68,75	14	87,5	2	12,5
8.	Cara terbaik untuk mencegah <i>anemia</i> adalah	6	37,5	10	62,5	15	93,75	1	6,25
9.	Minuman yang dapat menghambat penyerapan zat besi dalam tubuh adalah	1	6,25	15	93,75	15	93,75	1	6,25
10.	Salah satu kebiasaan yang dapat meningkatkan risiko <i>anemia</i> adalah	4	25	12	75	16	100	0	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan table 5.3 distribusi pengetahuan responden tentang *anemia* sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) diberikan intervensi (poster) di SMPN 3 Angkona Kabupaten Luwu Timur tahun 2025 cukup mengalami peningkatan. Terdapat 4 responden yang memiliki jawaban yang sempurna setelah dilakukannya intervensi (poster). Kemudian pada pertanyaan nomor 3 yaitu apa penyebab utama *anemia*, pada saat sebelum dilakukannya intervensi jawaban responden yang benar hanya 3 responden (18,75%) dan setelah diberi intervensi, jawaban responden yang benar sebanyak 16 responden (100 %). Kemudian jawaban nomor 4 yaitu makanan apa yang dapat mencegah *anemia*, sebelum dilakukannya

intervensi jawaban responden yang benar sebanyak 4 orang (25 %) dan setelah dilakukannya intervensi jawaban responden yang benar sebanyak 16 responden (100 %). jawaban nomor 5 yaitu siapa yang berisiko lebih tinggi terkena *anemia*, sebelum dilakukannya intervensi jawaban responden yang benar sebanyak 4 orang (25 %) dan setelah dilakukannya intervensi jawaban responden yang benar sebanyak 16 responden (100 %). Kemudian pertanyaan nomor 10 yaitu salah satu kebiasaan yang dapat meningkatkan risiko *anemia*, sebelum dilakukannya intervensi jawaban responden yang benar sebanyak 4 orang (25 %) dan setelah dilakukannya intervensi jawaban responden yang benar sebanyak 16 responden (100 %).

3. Distribusi peningkatan kategori pengetahuan

Tabel 5. 4
Distribusi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi
pada remaja putri di SMPN 1 Angkona dan SMPN 3 Angkona
Kabupaten Luwu Timur
Tahun 2025

Pengetahuan	Video				Poster			
	Pre test		Post test		Pre test		Post test	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Cukup	4	25	16	100	5	31,25	16	100
Kurang	12	75	0	0	11	68,75	0	0
Total	16	100	16	100	16	100	16	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan table 5.4 hasil penelitian menunjukkan pengetahuan yang cukup responden dengan media video yaitu 4 orang (25 %) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 12 orang (75 %), setelah dilakukan

intervensi terjadi peningkatan pengetahuan yang sempurna yaitu 16 orang (100 %). Setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan pengetahuan yaitu seluruh responden memiliki pengetahuan yang sempurna yaitu sebanyak 16 orang (100%). Sedangkan pada media poster menunjukkan pengetahuan yang cukup sebanyak 5 orang (31,25 %) dan yang kurang sebanyak 11 orang (68,75 %). Setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan pengetahuan yaitu seluruh responden memiliki pengetahuan yang sempurna yaitu sebanyak 16 orang (100%).

4. Kategori sikap (media video)

Tabel 5. 5
Distribusi responden berdasarkan pernyataan sikap melalui media
video sebelum intervensi di SMPN 1 Angkona
Kabupaten Luwu Timur
Tahun 2025

No	Pernyataan	Nilai Responden Pre Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Saya merasa <i>anemia</i> adalah masalah kesehatan yang perlu diperhatikan	0	0	8	1	8	50	7	43,75
2.	Saya percaya bahwa mengonsumsi makanan kaya zat besi dapat mencegah <i>anemia</i>	11	68,75	5	31,25	0	0	0	0
3.	Saya setuju bahwa remaja putri lebih rentan mengalami <i>anemia</i> dibandingkan remaja putra	0	0	2	12,5	14	87,5	0	0
4.	Saya selalu berusaha mengonsumsi makanan bergizi seimbang untuk mencegah <i>anemia</i>	5	31,25	11	68,75	0	0	0	0
5.	Saya merasa suplemen zat besi tidak diperlukan jika pola makan sudah seimbang	0	0	4	25	10	62,5	2	12,5
6.	Saya menghindari diet ketat karena dapat menyebabkan kekurangan zat besi	0	0	2	12,5	13	81,25	1	6,25

7.	Saya merasa lelah dan pusing adalah hal biasa, bukan tanda <i>anemia</i>	10	62,5	6	37,5	0	0	0	0
8.	Saya setuju bahwa mengurangi konsumsi teh dan kopi dapat membantu penyerapan zat besi.	6	37,5	10	62,5	0	0	0	0
9.	Saya percaya bahwa <i>anemia</i> dapat berdampak pada konsentrasi dan prestasi belajar.	0	0	1	6,25	10	62,5	5	31,25
10.	Saya akan segera memeriksakan diri ke tenaga kesehatan jika mengalami gejala <i>anemia</i>	5	31,25	11	68,75	0	0	0	0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan table 5.5 hasil penelitian pada media video menunjukkan sikap siswi sebelum dilakukan intervensi, pada nomor 1 yaitu saya merasa anemia adalah masalah kesehatan yang perlu diperhatikan, yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 7 orang (43,75 %) ini disebabkan karena siswi yang masih menganggap bahwa masih banyak penyakit yang memiliki risiko yang lebih tinggi daripada penyakit anemia. Kemudian nomor 2 yaitu saya percaya bahwa mengkonsumsi makanan kaya zat besi dapat mencegah anemia, yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (68,75 %) dan yang menjawab setuju sebanyak 5 orang (31,25 %) ini menunjukkan bahwa siswi masih setuju bahwa makanan zat besi dapat mencegah anemia. Pada nomor 3 yaitu saya setuju bahwa remaja putri lebih rentan mengalami *anemia* dibandingkan remaja putra, yang menjawab tidak setuju sebanyak 14 orang (87,5 %). Pada nomor 6 yaitu saya menghindari diet ketat karena dapat menyebabkan kekurangan zat besi, yang menjawab tidak setuju sebanyak 13 orang (81,25 %) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1

orang (6,25%). Pada nomor 7 yaitu saya merasa lelah dan pusing adalah hal biasa, bukan tanda *anemia*, yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang (62,5 %) dan yang menjawab setuju sebanyak 6 orang (37,5 %). Pada nomor 9 yaitu saya percaya bahwa *anemia* dapat berdampak pada konsentrasi dan prestasi belajar, yang menjawabtiak setuju sebanyak 10 orang (62,5%) dan sangat tidak setuju sebanyak 4 orang (25 %)

Tabel 5. 6
Distribusi responden berdasarkan jawaban pernyataan sikap melalui
media video sesudah intervensi di SMPN 1 Angkona
Kabupaten Luwu Timur
Tahun 2025

No	Pernyataan	Nilai Responden Post Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Saya merasa <i>anemia</i> adalah masalah kesehatan yang perlu diperhatikan	10	62,5	6	37,5	0	0	0	0
2.	Saya percaya bahwa mengonsumsi makanan kaya zat besi dapat mencegah <i>anemia</i>	15	93,75	1	6,25	0	0	0	0
3.	Saya setuju bahwa remaja putri lebih rentan mengalami anemia dibandingkan remaja putra	11	68,75	5	31,25	0	0	0	0
4.	Saya selalu berusaha mengonsumsi makanan bergizi seimbang untuk mencegah <i>anemia</i>	6	37,5	10	62,5	0	0	0	0
5.	Saya merasa suplemen zat besi tidak diperlukan jika pola makan sudah seimbang	14	87,5	2	12,5	0	0	0	0
6.	Saya menghindari diet ketat karena dapat menyebabkan kekurangan zat besi	7	43,75	7	43,75	2	12,5	0	0

7.	Saya merasa lelah dan pusing adalah hal biasa, bukan tanda <i>anemia</i>	0	0	0	0	5	31,25	11	68,75
8.	Saya setuju bahwa mengurangi konsumsi teh dan kopi dapat membenatu penyerapan zat besi.	4	25	12	75	0	0	0	0
9.	Saya percaya bahwa <i>anemia</i> dapat berdampak pada konsentrasi dan prestasi belajar.	10	62,5	6	37,5	0	0	0	0
10.	Saya akan segera memeriksakan diri ke tenaga kesehatan jika mengalami gejala <i>anemia</i>	12	75	4	25	0	0	0	0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan table 5.6 hasil penelitian pada media video menunjukkan sikap siswi setelah dilakukan intervensi yaitu pada nomor 1 yaitu saya merasa anemia adalah masalah kesehatan yang perlu diperhatikan, yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang (62,5 %) dan setuju sebanyak 6 orang (37,5 %). Pada nomor 2 yaitu saya percaya bahwa mengonsumsi makanan kaya zat besi dapat mencegah anemia, yang menjawab sangat setuju meningkat sebanyak 15 orang (93,75 %). pada nomor 3 yaitu saya setuju bahwa remaja putri lebih rentan mengalami *anemia* dibandingkan remaja putra, yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (68,75 %). Pada nomor 6 yaitu saya menghindari diet ketat karena dapat menyebabkan kekurangan zat besi, yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang (43,75 %) dan yang menjawab setuju sebanyak 7 orang (43,75). Pada nomor 7 yaitu saya merasa lelah dan pusing adalah hal biasa, bukan tanda *anemia*, yang menjawab tidak setuju sebanyak 5 orang (31,25 %) dan yang menjawab

sangat tidak setuju sebanyak 11 orang (68,75 %). Pada nomor 8 yaitu saya setuju bahwa mengurangi konsumsi teh dan kopi dapat membantu penyerapan zat besi, yang menjawab sangat setuju sebanyak 4 orang (25 %) dan yang menjawab setuju sebanyak 11 orang (68,75 %). Pada nomor 9 yaitu saya percaya bahwa *anemia* dapat berdampak pada konsentrasi dan prestasi belajar, yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 orang (62,5 %) dan yang menjawab setuju sebanyak 6 orang (37,5 %)

5. Kategori sikap (media poster)

Tabel 5. 7
Distribusi responden berdasarkan jawaban pernyataan sikap melalui media poster sebelum intervensi di SMPN 3 Angkona Kabupaten Luwu Timur Tahun 2025

No	Pernyataan	Nilai Responden Pre Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Saya merasa <i>anemia</i> adalah masalah kesehatan yang perlu diperhatikan	10	62,5	6	37,5	0	0	0	0
2.	Saya percaya bahwa mengonsumsi makanan kaya zat besi dapat mencegah <i>anemia</i>	1	6,25	15	93,75	0	0	0	0
3.	Saya setuju bahwa remaja putri lebih rentan mengalami <i>anemia</i> dibandingkan remaja putra	0	0	5	31,25	11	68,75	0	0
4.	Saya selalu berusaha mengonsumsi makanan bergizi seimbang untuk mencegah <i>anemia</i>	0	0	10	62,5	6	37,5	0	0
5.	Saya merasa suplemen zat besi tidak diperlukan jika pola makan sudah seimbang	0	0	0	0	10	62,5	6	37,5
6.	Saya menghindari diet ketat karena dapat menyebabkan kekurangan zat besi	0	0	4	25	9	56,25	3	18,75
7.	Saya merasa lelah dan	11	68,75	5	31,25	0	0	0	0

	pusing adalah hal biasa, bukan tanda <i>anemia</i>								
8.	Saya setuju bahwa mengurangi konsumsi teh dan kopi dapat membantu penyerapan zat besi.	0	0	0	0	12	75	4	25
9.	Saya percaya bahwa <i>anemia</i> dapat berdampak pada konsentrasi dan prestasi belajar.	1	6,25	0	0	10	62,5	5	31,25
10.	Saya akan segera memeriksakan diri ke tenaga kesehatan jika mengalami gejala <i>anemia</i>	12	75	4	25	0	0	0	0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan table 5.7 hasil penelitian pada media poster menunjukkan sikap siswi sebelum dilakukan intervensi yaitu pada nomor 5 saya merasa suplemen zat besi tidak diperlukan jika pola makan sudah seimbang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 orang (62,5%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (12,5%). Pada nomor 6 saya menghindari diet ketat karena dapat menyebabkan kekurangan zat besi, yang menjawab tidak setuju sebanyak 9 orang (56,25%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (18,75%). Pada nomor 7 yaitu saya merasa lelah dan pusing adalah hal biasa, bukan tanda *anemia*, yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (68,75%) dan yang menjawab setuju sebanyak 5 orang (31,25%). Pada nomor 9 yaitu saya percaya bahwa *anemia* dapat berdampak pada konsentrasi dan prestasi belajar, yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 orang (62,5) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 orang (31,25%).

Tabel 5. 8
Distribusi responden berdasarkan jawaban pernyataan sikap melalui
media poster sesudah intervensi di SMPN 3 Angkona
Kabupaten Luwu Timur
Tahun 2025

No	Pernyataan	Nilai Responden Post Test							
		SS		S		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Saya merasa <i>anemia</i> adalah masalah kesehatan yang perlu diperhatikan	13	81,25	3	18,75	0	0	0	0
2.	Saya percaya bahwa mengonsumsi makanan kaya zat besi dapat mencegah <i>anemia</i>	10	62,5	5	31,25	1	6,25	0	0
3.	Saya setuju bahwa remaja putri lebih rentan mengalami <i>anemia</i> dibandingkan remaja putra	9	56,25	7	43,75	0	0	0	0
4.	Saya selalu berusaha mengonsumsi makanan bergizi seimbang untuk mencegah <i>anemia</i>	9	56,25	7	43,75	0	0	0	0
5.	Saya merasa suplemen zat besi tidak diperlukan jika pola makan sudah seimbang	12	75	4	25	0	0	0	0
6.	Saya menghindari diet ketat karena dapat menyebabkan kekurangan zat besi	9	56,25	6	37,5	0	0	1	6,25
7.	Saya merasa lelah dan pusing adalah hal biasa, bukan tanda <i>anemia</i>	0	0	4	25	10	62,5	2	12,5
8.	Saya setuju bahwa mengurangi konsumsi teh dan kopi dapat membenatu penyerapan zat besi.	3	18,75	10	62,5	3	18,75	0	0
9.	Saya percaya bahwa <i>anemia</i> dapat berdampak pada konsentrasi dan prestasi belajar.	11	68,75	4	25	0	0	1	6,25
10.	Saya akan segera memeriksakan diri ke tenaga kesehatan jika mengalami gejala <i>anemia</i>	9	56,25	7	43,75	0	0	0	0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan pada table 5.8 hasil penelitian pada media poster menunjukkan sikap siswi setelah dilakukan intervensi yaitu Berdasarkan

table 5.7 hasil penelitian pada media poster menunjukkan sikap siswi setelah dilakukan intervensi yaitu pada nomor 5 yaitu saya merasa suplemen zat besi tidak diperlukan jika pola makan sudah seimbang, yang menjawab sangat setuju sebanyak 12 orang (75%) dan yang menjawab setuju sebanyak 4 orang (25%). Pada nomor 6 saya menghindari diet ketat karena dapat menyebabkan kekurangan zat besi, yang menjawab sangat setuju sebanyak 9 orang (56,25%) dan yang menjawab setuju sebanyak 6 orang (37,5). Pada nomor 7 yaitu saya merasa lelah dan pusing adalah hal biasa, bukan tanda *anemia*, yang menjawab tidak setuju sebanyak 10 orang (62,5%) dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (12,5%). Pada nomor 9 yaitu saya percaya bahwa *anemia* dapat berdampak pada konsentrasi dan prestasi belajar, yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 orang (68,75%) dan yang menjawab setuju sebanyak 4 orang (25%).

6. Distribusi peningkatan kategori sikap

Tabel 5. 9
Distribusi peningkatan kategori sikap pre sebelum dan sesudah
intervensi pada remaja putri di SMPN 1 Angkona dan SMPN 3
Angkona Kabupaten Luwu Timur
Tahun 2025

Tindakan	Video				Poster			
	Pre test		Post test		Pre test		Post test	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Positif	2	12,5	16	100	4	25	16	100
Negatif	14	87,5	0	0	12	75	0	0
Total	16	100	100	100	16	100	16	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan table 5.9 hasil penelitian menunjukkan sikap yang positif responden dengan media video yaitu 2 orang (12,5 %) dan negative sebanyak 14 orang (87,5 %), setelah dilakukan intervensi terjadi peningkatan sikap yaitu 16 orang (100 %). Sedangkan pada media poster menunjukkan sikap yang positif sebanyak 4 orang (25 %) dan negative sebanyak 12 orang (75 %). Setelah dilakukan intervensi terjadi perubahan tindakan yang positif sebanyak 16 orang (100 %).

7. Kategori tindakan (media video)

Tabel 5. 10
Distribusi responden berdasarkan jawaban pertanyaan tindakan
melalui media video sebelum intervensi di SMPN 1 Angkona
Kabupaten Luwu Timur
Tahun 2025

No	Pertanyaan	Nilai Responden Pre Test			
		Positif		Negatif	
		n	%	n	%
1.	Apakah anda sering mengonsumsi sayuran hijau	15	93,75	1	6,25
2.	Apakah anda sering mengonsumsi zat besi (daging merah, sayuran hijau atau kacang kacangan) ?	16	93,75	0	0
3.	Apakah anda mengganti makanan ringan dengan buah buahan	7	43,75	9	56,25
4.	Apakah anda membaca atau mencari informasi tentang <i>anemia</i>	2	12,5	14	87,5
5.	Apakah anda mengonsumsi suplemen zat besi sesuai anjuran dokter atau tenaga kesehatan	5	31,25	11	68,75
6.	Apakah anda sering melewatkan sarapan atau makanan dengan zat gizi seimbang ?	5	31,25	11	68,75
7.	Apakah anda pernah melakukan diet tanpa memperhatikan asupan zat besi dan protein	15	93,75	1	6,25
8.	Apakah anda mengonsumsi makanan atau minuman yang menghambat penyerapan zat besi seperti the dan kopi setelah makan ?	13	81,25	3	18,75
9.	Apakah anda tidur sebelum pukul 22.00 setiap malam	3	18,75	13	81,25
10.	Apakah anda sudah menerapkan pola hidup sehat untuk mencegah <i>anemia</i> ?	7	43,75	9	56,25

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan pada table 5.10 hasil penelitian pada media video menunjukkan tindakan siswi sebelum dilakukan intervensi yaitu pada nomor 3 yaitu apakah anda mengganti makanan ringan dengan buah buahan, jawaban positif sebanyak 7 orang (43,75%) dan jawaban negative sebanyak 9 orang (56,25). Pada nomor 4 yaitu apakah anda membaca atau mencari informasi tentang *anemia*, jawaban positif sebanyak 2 orang (12,5) dan jawaban negative sebanyak 14 orang (87,5 %). Pada nomor 5 yaitu apakah anda mengonsumsi suplemen zat besi sesuai anjuran dokter atau tenaga kesehatan, jawaban positif sebanyak 5 orang (31,25%) dan jawaban negative sebanyak 11 orang (68,75%). Pada nomor 6 yaitu apakah anda sering melewatkan sarapan atau makanan dengan zat gizi seimbang?, jawaban positif sebanyak 5 responden (31,25%) dan jawaban negative sebanyak 11 orang (68,75%). Pada nomor 9 yaitu apakah anda tidur sebelum pukul 22.00 setiap malam, jawaban positif sebanyak 3 orang (18,75%) dan jawaban negative sebanyak 13 orang (81,25%). Pada nomor 10 yaitu apakah anda sudah menerapkan pola hidup sehat untuk mencegah *anemia*?, jawaban positif sebanyak 7 orang (43,75%) dan jawaban positif sebanyak 9 orang (56,25).

Tabel 5. 11
Distribusi responden berdasarkan jawaban pertanyaan tindakan
melalui media video sesudah intervensi di SMPN 1 Angkona
Kabupaten Luwu Timur
Tahun 2025

No	Pertanyaan	Nilai Responden Post Test			
		Positif		Negatif	
		n	%	n	%
1.	Apakah anda sering mengonsumsi sayuran hijau	15	93,75	1	6,25
2.	Apakah anda sering mengonsumsi zat besi (daging merah, sayuran hijau atau kacang-kacangan) ?	16	100	0	0
3.	Apakah anda mengganti makanan ringan dengan buah-buahan	14	87,5	2	12,5
4.	Apakah anda membaca atau mencari informasi tentang <i>anemia</i>	13	81,25	3	18,75
5.	Apakah anda mengonsumsi suplemen zat besi sesuai anjuran dokter atau tenaga kesehatan	13	81,25	3	18,75
6.	Apakah anda sering melewatkan sarapan atau makanan dengan zat gizi seimbang ?	12	75	4	25
7.	Apakah anda pernah melakukan diet tanpa memperhatikan asupan zat besi dan protein	15	93,75	1	6,25
8.	Apakah anda mengonsumsi makanan atau minuman yang menghambat penyerapan zat besi seperti teh dan kopi setelah makan ?	13	81,25	3	18,75
9.	Apakah anda tidur sebelum pukul 22.00 setiap malam	14	87,5	2	12,5
10.	Apakah anda sudah menerapkan pola hidup sehat untuk mencegah <i>anemia</i> ?	11	68,75	5	31,25

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan pada tabel 5.11 hasil penelitian pada media video menunjukkan tindakan siswi setelah dilakukan intervensi yaitu pada nomor 3 yaitu apakah anda mengganti makanan ringan dengan buah-buahan, jawaban positif sebanyak 14 orang (87,5%) dan jawaban negatif sebanyak 2 orang (12,5). Pada nomor 4 yaitu apakah anda membaca atau mencari informasi tentang *anemia*, jawaban positif sebanyak 13 orang (81,25) dan jawaban negatif sebanyak 3 orang (18,75 %). Pada nomor 5 yaitu apakah anda mengonsumsi suplemen zat besi sesuai anjuran dokter

atau tenaga kesehatan, jawaban positif sebanyak 13 orang (81,25%) dan jawaban negative sebanyak 3 orang (18,75%). Pada nomor 6 yaitu apakah anda sering melewatkan sarapan atau makanan dengan zat gizi seimbang?, jawaban positif sebanyak 12 responden (75%) dan jawaban negative sebanyak 4 orang (25%). Pada nomor 9 yaitu apakah anda tidur sebelum pukul 22.00 setiap malam, jawaban positif sebanyak 14 orang (87,5%) dan jawaban negative sebanyak 2 orang (12,5%). Pada nomor 10 yaitu apakah anda sudah menerapkan pola hidup sehat untuk mencegah *anemia*?, jawaban positif sebanyak 11 orang (68,75%) dan jawaban positif sebanyak 5 orang (31,25%).

Tabel 5. 12
Distribusi responden berdasarkan jawaban pertanyaan tindakan
melalui media poster sebelum intervensi di SMPN 3 Angkona
Kabupaten Luwu Timur
Tahun 2025

No	Pertanyaan	Nilai Responden Pre Test			
		Positif		Negatif	
		n	%	n	%
1.	Apakah anda sering mengonsumsi sayuran hijau	6	37,5	10	62,5
2.	Apakah anda sering mengonsumsi zat besi (daging merah, sayuran hijau atau kacang-kacangan) ?	7	43,75	9	56,25
3.	Apakah anda mengganti makanan ringan dengan buah-buahan	8	50	8	50
4.	Apakah anda membaca atau mencari informasi tentang <i>anemia</i>	6	37,5	10	62,5
5.	Apakah anda mengonsumsi suplemen zat besi sesuai anjuran dokter atau tenaga kesehatan	6	37,5	10	62,5
6.	Apakah anda sering melewatkan sarapan atau makanan dengan zat gizi seimbang ?	4	25	12	75
7.	Apakah anda pernah melakukan diet tanpa memperhatikan asupan zat besi dan protein	12	75	4	25

8.	Apakah anda mengonsumsi makanan atau minuman yang menghambat penyerapan zat besi seperti the dan kopi setelah makan ?	13	81,25	3	18,75
9.	Apakah anda tidur sebelum pukul 22.00 setiap malam	5	31,25	11	68,75
10.	Apakah anda sudah menerapkan pola hidup sehat untuk mencegah <i>anemia</i> ?	9	56,25	7	43,75

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan pada table 5.12 hasil penelitian pada media poster menunjukkan tindakan siswi sebelum dilakukan intervensi yaitu pada nomor 1 apakah anda sering mengonsumsi sayuran hijau, jawaban positif sebanyak 6 orang (37,5) dan jawaban negative sebanyak 10 orang (62,5). Pada nomor 4 yaitu apakah anda membaca atau mencari informasi tentang *anemia*, jawaban positif sebanyak 6 orang (37,5) dan jawaban negative sebanyak 10 orang (62,5). Pada nomor 5 yaitu apakah anda mengonsumsi suplemen zat besi sesuai anjuran dokter atau tenaga kesehatan, jawaban positif sebanyak 6 orang (37,5) dan jawaban negative sebanyak 10 orang (62,5). Pada nomor 6 yaitu apakah anda sering melewatkan sarapan atau makanan dengan zat gizi seimbang ?, jawaban positif sebanyak 4 orang (25 %) dan jawaban negative sebanyak 12 orang (75 %). Pada nomor 9 yaitu apakah anda mengonsumsi makanan atau minuman yang menghambat penyerapan zat besi seperti the dan kopi setelah makan ?, jawaban positif sebanyak 5 orang (31,25%) dan jawaban negative sebanyak 11 orang (68,75 %). Pada nomor 10 yaitu apakah anda sudah menerapkan pola hidup sehat untuk mencegah *anemia* ?, jawaban positif sebanyak 9 orang (56,25 %) dan jawaban negative sebanyak 7 orang (43,75 %).

Tabel 5. 13
Distribusi responden berdasarkan jawaban pertanyaan tindakan
melalui media poster sesudah intervensi di SMPN 3 Angkona
Kabupaten Luwu Timur
Tahun 2025

No	Pertanyaan	Nilai Responden Post Test			
		Positif		Negatif	
		n	%	n	%
1.	Apakah anda sering mengonsumsi sayuran hijau	16	100	0	0
2.	Apakah anda sering mengonsumsi zat besi (daging merah, sayuran hijau atau kacang-kacangan) ?	13	81,25	3	18,75
3.	Apakah anda mengganti makanan ringan dengan buah-buahan	10	62,5	6	37,5
4.	Apakah anda membaca atau mencari informasi tentang <i>anemia</i>	11	68,75	5	31,25
5.	Apakah anda mengonsumsi suplemen zat besi sesuai anjuran dokter atau tenaga kesehatan	11	68,75	5	31,25
6.	Apakah anda sering melewatkan sarapan atau makanan dengan zat gizi seimbang ?	10	62,5	6	37,5
7.	Apakah anda pernah melakukan diet tanpa memperhatikan asupan zat besi dan protein	11	68,75	5	31,25
8.	Apakah anda mengonsumsi makanan atau minuman yang menghambat penyerapan zat besi seperti teh dan kopi setelah makan ?	9	56,25	7	43,75
9.	Apakah anda tidur sebelum pukul 22.00 setiap malam	13	81,25	3	18,75
10.	Apakah anda sudah menerapkan pola hidup sehat untuk mencegah <i>anemia</i> ?	14	62,5	2	37,5

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan pada table 5.13 hasil penelitian pada media poster menunjukkan tindakan siswi sebelum dilakukan intervensi yaitu pada nomor 1 apakah anda sering mengonsumsi sayuran hijau, jawaban positif sebanyak 16 orang (100 %). Pada nomor 4 yaitu apakah anda membaca atau mencari informasi tentang *anemia*, jawaban positif sebanyak 8 orang

(50%) dan jawaban negative sebanyak 8 orang (50). Pada nomor 5 yaitu apakah anda mengonsumsi suplemen zat besi sesuai anjuran dokter atau tenaga kesehatan, jawaban positif sebanyak 11 orang (68,75) dan jawaban negative sebanyak 5 orang (31,25). Pada nomor 6 yaitu apakah anda sering melewatkan sarapan atau makanan dengan zat gizi seimbang ?, jawaban positif sebanyak 10 orang (62,5 %) dan jawaban negative sebanyak 6 orang (37,5 %). Pada nomor 9 yaitu apakah anda mengonsumsi makanan atau minuman yang menghambat penyerapan zat besi seperti the dan kopi setelah makan ?, jawaban positif sebanyak 13 orang (81,25 %) dan jawaban negative sebanyak 3 orang (18,75 %). Pada nomor 10 yaitu apakah anda sudah menerapkan pola hidup sehat untuk mencegah *anemia* ?, jawaban positif sebanyak 14 orang (87,5 %) dan jawaban negative sebanyak 2 orang (12,5 %).

8. Distribusi peningkatan kategori tindakan

Tabel 5. 14
Distribusi peningkatan kategori tindakan sebelum dan sesudah
intervensi di SMPN 1 Angkona dan SMPN 3 Angkona
Kabupaten Luwu Timur
Tahun 2025

Pengetahuan	Video				Poster			
	Pre test		Post test		Pre test		Post test	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Positif	1	6,25	13	81,25	1	6,25	8	50
Negatif	15	93,75	3	18,75	15	93,75	8	50
Total	16	100	16	100	16	100	16	100

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan table 5.14 hasil penelitian menunjukkan tindakan yang positif responden dengan media video yaitu 1 orang (6,25 %) dan negative

sebanyak 15 orang (93,75 %), setelah dilakukan intervensi terjadi perubahan tindakan yang positif yaitu 13 orang (81,25) dan negative sebanyak 3 orang (18,75). Sedangkan pada media poster menunjukkan sikap yang positif sebanyak 1 orang (6,25 %) dan negative sebanyak 15 orang (93,75 %). Setelah dilakukan intervensi terjadi perubahan tindakan yang positif sebanyak 8 orang (50 %) dan negative sebanyak 8 orang (50 %).

c. Analisis Bivariat

Analisis bivariate dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable independent (Edukasi) dengan variable dependent (Perilaku Remaja Putri) ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$. Selanjutnya untuk mengetahui apakah data tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media video dan poster. Maka digunakan uji Wilcoxon dan mann whitney.

a) Hasil uji Wilcoxon dan mann whitney

Tabel 5. 15
Hasil uji perbandingan perilaku siswi tentang pengaruh edukasi terhadap perilaku remaja putri tentang penyakit anemia di SMPN 1 Angkona dan SMPN 3 Angkona Tahun 2025

Uji Wilcoxon				
Variabel	Z (Video)	Asymp. Sig. (2-tailed) Video	Z (Poster)	Asymp. Sig. (2-tailed) Poster
Pengetahuan	-3.523	0.000	-3.420	0.001
Sikap	-3.526	0.000	-3.538	0.000
Tindakan	-3.429	0.001	-2.742	0.006

Sumber : Output SPSS (2025)

Berdasarkan table 5.15 hasil penelitian Uji Wilcoxon Signed Ranks Test . Pengetahuan, pada media video, nilai Z sebesar -3.532 dan pada media poster sebesar -3.420, dengan nilai signifikansi pada media video sebesar 0.000 dan media poster sebesar 0.001. Ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada kedua kelompok setelah penyuluhan dilakukan. Sikap, media video menunjukkan nilai Z sebesar -3.526 dan media poster sebesar -3.538, dengan signifikansi 0.000 pada keduanya. Hal ini mengindikasikan bahwa penyuluhan berhasil membentuk sikap yang lebih positif pada kedua media. Tindakan, untuk variabel tindakan media video memperoleh nilai Z sebesar -3.429 (sig. 0.001) dan media poster sebesar -2.742 (sig. 0.006). Meskipun nilai Z pada Kelompok 2 sedikit lebih rendah, kedua kelompok tetap menunjukkan perubahan tindakan yang signifikan setelah penyuluhan.

Penyuluhan yang diberikan berdampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap, dan perubahan tindakan pada kedua kelompok. Hal ini menandakan bahwa intervensi penyuluhan yang dilakukan efektif diterapkan di lingkungan responden dari kedua sekolah yang berbeda.

C. Pembahasan

1. Pengetahuan siswi tentang penyakit *anemia* melalui media video

Hasil penelitian menunjukkan, sebelum dilakukan intervensi pengetahuan siswi yang kurang sebanyak 11 orang (68,75 %). Hal ini disebabkan karena siswi tidak mendapatkan informasi secara detail

mengenai penyakit *anemia* pada remaja putri. Yang mereka ketahui hanya definisi tentang penyakit *anemia*. Mereka tidak mengetahui lebih detail mengenai dampak dari penyakit *anemia* dll.

Setelah diberikan intervensi melalui video yang berisi definisi, gejala, dampak dan pencegahannya dengan durasi 5 menit dan intervensi yang dilakukan dengan memutar video menggunakan LCD dan meminta siswi memperhatikan dan menonton video. 1 minggu kemudian diukur terjadi peningkatan pengetahuan menjadi 16 orang (100 %). Hal ini bisa terjadi karena video yang diberikan memiliki isi yang terstruktur, menarik dan mudah dipahami.

Pertanyaan yang mengalami perubahan yang sangat drastic terdapat pada nomor 9 yaitu minuman yang dapat menghambat penyerapan zat besi dalam tubuh adalah, jawaban responden yang benar sebanyak 1 orang (6,25 %) dan setelah diberikan intervensi jawaban responden yang benar sebanyak 15 orang (93,75 %). Kemudian jawaban nomor 1 yaitu apa yang dimaksud dengan *anemia*, jawaban responden yang benar sebanyak 2 orang (12,5 %) dan setelah diberikan intervensi jawaban responden yang benar sebanyak 14 orang (87,5 %).

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan uji Wilcoxon diperoleh $p - value = 0,000$ yang artinya ada pengaruh pemberian video terhadap pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberi intervensi dengan menggunakan media video.

Pengetahuan adalah segala hal yang berkaitan dengan tahu atau mengetahui. Pengertian pengetahuan mencakup cara, alat serta hasil yang diperoleh dari proses tersebut. Pada hakikatnya pengetahuan merupakan hasil dari kegiatan mengetahui atau memahami suatu objek, baik berupa benda maupun peristiwa yang dialami oleh individu.

Hal ini berkaitan dengan revisi taksonomi Bloom dalam domain kognitif, Nafiati (2021) yang menyatakan bahwa C1 (mengingat) adalah mengingat dan mengenali kembali pengetahuan, fakta dan konsep yang sudah dipelajari.. yang mana siswi mulai mengingat informasi mengenai penyakit *anemia* setelah menonton video edukasi. Kemudian C2 (memahami) adalah membangun makna atau memaknai pesan pembelajaran, termasuk dari apa yang diucapkan, dituliskan dan digambar. Siswi mulai memahami tentang penyakit *anemia* pada remaja putri seperti definisi, gejala, dampak dan cara mengatasinya. Kemudian C3 (aplikasia) adalah menggunakan ide dan konsep yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Siswi mampu menerapkan tentang cara mengatasi terjadinya penyakit *anemia*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Eva Prilelli, Rena Oki Alestari, 2024) yang berjudul Pengaruh “Pemberian Promosi Kesehatan Tentang *Anemia* Melalui Metode Video Edukasi terhadap peningkatan Pengetahuan Siswi SMAN 5 Palangka Raya” yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian promosi kesehatan

melalui Metode video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja putri di kelas X SMAN 5 Palangka Raya. Edukasi melalui media video dapat meningkatkan pengetahuan siswi tentang penyakit *anemia* karena mempermudah penyampaian informasi dan penyajian yang lebih menarik.

2. Sikap siswi tentang penyakit *anemia* melalui media video

Sebelum dilakukan intervensi sikap siswi yang kurang sebanyak 14 orang (87,5 %). Sikap positif siswi dipengaruhi berdasarkan kesehariannya. Adanya sikap negative yang diperoleh siswi dipengaruhi karena kurangnya informasi yang diterima oleh siswi mengenai penyakit *anemia* sehingga dapat mempengaruhi sikap siswi.

Setelah diberikan intervensi melalui video, siswi yang bersikap positif meningkat menjadi 16 orang (100 %). Hal ini bisa terjadi karena siswi tampak antusias memperhatikan video yang ditayangkan sehingga menstimulus siswi berdasarkan pada gambar dan suara yang ada pada video, siswi antusias dan focus dengan materi yang disampaikan yang dalam video mengenai penyakit *anemia* pada remaja dengan gambar disertai suara materi yang jelas, hal tersebut memudahkan stimulus diterima oleh siswi karena cara penyampaian yang sesuai dengan ketertarikan siswi.

Menurut Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood, sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak

(favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut. Secara lebih spesifik, Thurstone sendiri memformulasikan sikap sebagai derajat afek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis. (Lazwardi and Paisal 2022).

Sikap siswi mengenai penyakit *anemia* pada remaja berada pada tahap menerima, yang mana siswi mau menerima informasi yang diberikan dengan media video, merespon siswi dengan menjawab apabila diberi pertanyaan mengenai penyakit *anemia* pada remaja, menghargai dan mendiskusikan suatu masalah sikap terkait penyakit *anemia* dan bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi pilihannya seperti mengonsumsi makanan bergizi seimbang agar dapat mencegah penyakit *anemia*.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan uji Wilcoxon diperoleh $p - \text{value} = 0,000$ yang artinya ada pengaruh pemberian video terhadap pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberi intervensi dengan menggunakan media video.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sigit Ambar Widyawati, Sri Wahyuni, Yofani Putri Maharani, Ade Maulia Fitriani, Fadilla Viola Nita, Nila Fanani, Setya Dinda Rahayu, Yosefina Sarlota 2022) yang berjudul "Promosi Kesehatan Dengan Media Video Untuk Pencegahan *Anemia* Pada Remaja Putri Di Pesantren Darussalam Bergas" yang mengatakan bahwa penggunaan video terbukti signifikan meningkatkan pengetahuan pasien pada berbagai kelompok usia dan kelompok penyakit. Penggunaan

video animasi ini disukai bukan karena hanya menarik dari segi tampilan tetapi juga memiliki suara yang menarik sehingga selama proses pengabdian, remaja merasa lebih mudah memahami informasi yang diberikan dan merasa senang selama proses transfer ilmu.

3. Tindakan siswi tentang penyakit *anemia* melalui media video

Sebelum dilakukan intervensi tindakan siswi yang negatif sebanyak 15 orang (93,75 %). Adanya sikap negative yang diperoleh siswi dipengaruhi karena kurangnya kesadaran siswi mengenai penyakit *anemia* sehingga dapat mempengaruhi tindakan mereka. Setelah diberikan intervensi melalui video, siswi yang bersikap positif meningkat menjadi 13 orang (81,25 %). Hal ini bisa terjadi karena siswi mampu menerima informasi dengan baik melalui video yang diberikan. Ikut andil dalam proses diskusi mengenai penyakit *anemia* selama proses intervensi sehingga merangsang pikiran mereka untuk merubah pola tindakan mereka terhadap pencegahan penyakit *anemia*.

Tindakan merupakan suatu perilaku atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tindakan dapat berbentuk baik atau buruk, tergantung dari kepentingan dan tujuannya.

Tindakan siswi mengenai penyakit *anemia* pada remaja berada pada tahap (guided response) melaksanakan tindakan pencegahan sesuai arahan yaitu mengonsumsi tablet setelah penyuluhan, (mechanism) mulai terbiasa mengonsumsi makanan bergizi secara

mandiri, (complex overt response) melakukan kombinasi sehat untuk mencegah *anemia* secara konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan uji Wilcoxon diperoleh $p - \text{value} = 0,001$ yang artinya ada pengaruh pemberian video terhadap pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberi intervensi dengan menggunakan media video.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nadiya Alfianna Saria, Hartaty Sarma Sangkotb, Ganif Djuwadic, dan Fiashriel Lundy 2022) yang berjudul “Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia SD” yang mengatakan bahwa Terdapat pengaruh media video terhadap pengetahuan dan tindakan sebelum dan sesudah diberikan edukasi media video ($p\text{-value} = 0.000$). Tindakan CTPS sebelum diberikan edukasi media video nilai mean 43.90 dan sesudah diberikan edukasi media video nilai mean 76.6667. (N. A. Sari et al. 2022)

4. Pengetahuan siswi tentang penyakit *anemia* melalui media poster

Hasil penelitian sebelum diberikan intervensi kesehatan, pengetahuan siswi yang kurang sebanyak 12 orang (75%) ini bisa terjadi karena siswi belum pernah mendapatkan edukasi kesehatan mengenai penyakit *anemia* pada remaja.

Setelah diberikan intervensi kesehatan, pengetahuan siswi meningkat menjadi cukup sebanyak 16 orang (100%). Hal ini terjadi karena siswi tertarik untuk mengetahui tentang penyakit *anemia* pada

remaja melalui media poster dan siswi juga mencerna dengan baik isi dari poster yang singkat padat dan jelas.

Setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media poster yang berisi informasi mengenai penyakit *anemia* secara detail seperti definisi, gejala, dampak dan pencegahan penyakit *anemia* pengetahuan siswi jadi meningkat. Edukasi dilakukan dengan cara metode ceramah melalui poster dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk memberikan ruang kepada para siswi untuk memahami isi dalam poster lalu menempelkan poster pada mading (Majalah Dinding) yang ada pada sekolah tersebut dan bisa dibaca berulang kali.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan uji Wilcoxon diperoleh p-value = 0,001 yang artinya ada pengaruh pemberian poster terhadap pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberi intervensi dengan menggunakan media poster.

Pertanyaan yang mengalami perubahan pengetahuan yang sangat drastis terdapat pada pertanyaan nomor 1 yaitu apa yang dimaksud dengan *anemia*, jawaban responden yang benar sebanyak 3 orang (18,75 %) dan setelah diberikan intervensi jawaban responden yang benar sebanyak 10 orang (62,5%). Pertanyaan nomor 4 yaitu makanan apa yang dapat mencegah *anemia*, jawaban responden yang benar sebanyak 3 orang (18,75 %) dan setelah diberikan intervensi jawaban responden yang benar sebanyak 16 orang (100 %). Pertanyaan nomor 5 yaitu siapa yang berisiko terkena penyakit *anemia*, jawaban responden yang benar

sebanyak 3 orang (18,75 %) setelah diberikan intervensi jawaban responden yang benar sebanyak 13 orang (81,25%). Kemudian nomor 6 yaitu zat gizi apa yang diperlukan untuk mencegah *anemia* adalah, saat sebelum di beri intervensi, jawaban responden yang benar hanya 2 orang (12,5%) dan setelah diberi intervensi jawaban responden yang benar sebanyak 16 orang (100%).

Anemia merupakan kondisi dimana kadar *hemoglobin* mengalami penurunan dan jumlahnya kurang dari batas normal yaitu ,12 g/dL pada wanita dan ,13 g/dL pada pria. Umumnya *anemia* di alami oleh perempuan (remaja dan wanita dewasa) disbanding pada laki-laki Pencegahan *anemia* bisa dilakukan melalui pendekatan farmakologis yaitu mengonsumsi suplemen table Fe dan pendekatan non farmakologis yaitu memperbaiki pola makan dan mengonsumsi makanan kaya zat besi dan zat gizi seperti vitamin C yang memebantu penyerapan zat besi dalam tubuh. (Utami and Farida 2022)

Hal ini berkaitan dengan revisi taksonomi Bloom dalam domain kognitif, Nafiati (2021) yang menyatakan bahwa C1 (mengingat) adalah mengingat dan mengenali kembali pengetahuan, fakta dan konsep yang sudah dipelajari.. yang mana siswi mulai mengingat informasi mengenai penyakit *anemia* setelah menonton video edukasi. Kemudian C2 (memahami) adalah membangun makna atau memaknai pesan pembelajaran, termasuk dari apa yang diucapkan, dituliskan dan digambar. Siswi mulai memahami tentang penyakit *anemia* pada remaja

putri seperti definisi, gejala, dampak dan cara mengatasinya. Kemudian C3 (aplikasia) adalah menggunakan ide dan konsep yang telah dipelajari untuk memecahkan masalah pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Siswi mampu menerapkan tentang cara mengatasi terjadinya penyakit *anemia*.

Menurut WHO, strategi untuk mendapatkan perubahan perilaku dapat dilakukan dengan proses pemberian informasi dalam meningkatkan pengetahuan derajat kesehatan. Bentuk upaya pemberian informasi yaitu salah satunya dengan menggunakan media poster. Tentunya diawali dengan analisis situasi agar informasi yang diperoleh dapat diterima dengan baik oleh siswi dan efektif mengubah pengetahuan tentang penyakit *anemia*.

Penelitian ini sejalan dengan (Rizki Dyah Haninggar, Abbas Mahmud 2023) yang berjudul “Efektivitas Media Poster Pencegahan *Anemia*” terhadap Pengetahuan Ibu Hamil yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh edukasi dengan poster terhadap peningkatan pengetahuan *anemia* pada ibu hamil.(Haninggar and Mahmud 2023)

5. Sikap siswi tentang penyakit *anemia* melalui media poster

Sebelum dilakukan intervensi sikap siswi yang kurang sebanyak 13 orang (81,25 %). Sikap positif siswi dipengaruhi berdasarkan kesehariannya. Adanya sikap negative yang diperoleh siswi dipengaruhi karena kurangnya informasi yang diterima oleh siswi mengenai penyakit *anemia* sehingga dapat mempengaruhi sikap siswi.

Setelah diberikan intervensi melalui video, siswi yang bersikap positif meningkat menjadi 16 orang (100 %). Hal ini bisa terjadi karena siswi memiliki keinginan lebih besar untuk mengetahui tentang penyakit *anemia* pada remaja dan focus pada materi yang ada pada poster dengan design yang menarik disertai dengan urutan informasi yang diberikan didalam poster sehingga membuat para siswi dapat lebih mudah memahami dan dapat diterima dengan baik

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan uji Wilcoxon diperoleh $p - \text{value} = 0,000$ yang artinya ada pengaruh pemberian video terhadap pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberi intervensi dengan menggunakan media poster

Sikap dipengaruhi oleh paparan informasi melalui media, dengan memberikan informasi tentang penyakit *anemia*, maka akan mempengaruhi sikap seseorang. Pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap sikap yang positif dalam hal ini yaitu mencegah terjadinya penyakit *anemia* pada remaja. Selain itu sikap seseorang dapat berpengaruh karena pengalaman yang dialami sebelumnya yang sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Misalnya, apabila seseorang bersikap membiarkan gejala *anemia* yang dialami dengan berpikir bahwa akan sembuh dengan sendirinya maka akan membuat ini menjadi kebiasaan buruk yang berkepanjangan.

Peneitian ini sejalan dengan penelitian (May Astuti, nur azizah dan kurniasari, Ratih 2022) yang berjudul "The Effect Of Nutritional Education

Through Poster Media And Video On The Improvement Of Knowledge About *Anemia* In Adolescent Princess” mengatakan bahwa sikap remaja putri mengalami peningkatan setelah menerima edukasi. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata sikap setelah edukasi mengenai gizi seimbang, yang signifikan lebih tinggi daripada nilai sebelumnya, baik ketika menggunakan media leaflet pada remaja putri di SMAN 1 Ingin Jaya maupun ketika menggunakan media poster. (Rahmad et al. 2023)

6. Tindakan siswi tentang penyakit *anemia* melalui media poster

Sebelum dilakukan intervensi tindakan siswi yang negatif sebanyak 15 orang (93,75 %). Adanya sikap negative yang diperoleh siswi dipengaruhi karena kurangnya kesadaran siswi mengenai penyakit *anemia* sehingga dapat mempengaruhi tindakan mereka.

Setelah diberikan intervensi melalui video, siswi yang bersikap positif meningkat menjadi 8 orang (50 %). Hal ini bisa terjadi karena siswi mampu menerima informasi dengan baik melalui poster yang diberikan, dengan materi yang mudah dipahami dan desain poster yang menarik.

Tindakan merupakan suatu perilaku atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tindakan dapat berbentuk baik atau buruk, tergantung dari kepentingan dan tujuannya.

Tindakan siswi mengenai penyakit *anemia* pada remaja berada pada tahap (guided response) melaksanakan tindakan pencegahan sesuai arahan yaitu mengonsumsi tablet setelah penyuluhan,

(mechanism) mulai terbiasa mengonsumsi makanan bergizi secara mandiri, (complex overt response) melakukan kombinasi sehat untuk mencegah *anemia* secara konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menggunakan uji Wilcoxon diperoleh $p - \text{value} = 0,006$ yang artinya ada pengaruh pemberian video terhadap pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberi intervensi dengan menggunakan media video.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Eriska Yudesti, Achmad Djamil 2024) yang berjudul “Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Tindakan Pencegahan *Anemia* Gizi Besi Pada Remaja Putri Di SMPN 4 Tulang Bawang Barat”, yang mengatakan bahwa terdapat perbedaan skor tindakan sebelum dan sesudah edukasi dengan diperoleh pada kelompok intervensi terjadi peningkatan rerata skor tindakan pencegahan *anemia* yaitu 70,46 menjadi 77,18 dengan rerata peningkatan sebanyak 6,72. Pada kelompok kontrol terjadi penurunan skor tindakan yaitu dengan rata-rata 71,25 menjadi 71,05 dengan rerata yaitu 0,20. (Yudesti and Djamil 2024)

7. Media yang besar pengaruhnya terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan tentang penyakit *anemia* di SMPN 1 Angkona dan SMPN 3 Angkona

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, media yang paling berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan adalah media video dengan mean rank sebesar (19,81) dibandingkan dengan media poster

sebesar (13,19). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Jellyfa Indah, Junaidi 2021) yang berjudul “Efektivitas penggunaan poster dan video dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang buah dan sayur pada siswa Dayah Terpadu Inshafuddin”, bahwa media video lebih berpengaruh dalam meningkatkan perilaku yang dimiliki oleh siswa dibandingkan dengan media poster. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan video pesan yang disampaikan bisa lebih menarik perhatian dan motivasi bagi penonton. Pesan yang disampaikan lebih efisien karena gambar bergerak dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata sehingga dapat mempercepat pemahaman pesan secara komprehensif. (Jellyfa and Djunaidi 2021)

Berdasarkan hasil penelitian sikap media yang berpengaruh dalam perubahan sikap adalah media video dengan mean rank sebesar (19,72) dibandingkan dengan media poster sebesar (13,28). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Alifah Safira Amperatmoko, Apriningsih, Feda Anisah Makkiyah, Widayani Wahyuningtyas 2022) yang berjudul “The Differences In Effectiveness of use of Educational Media on *Anemia* Towards Knowledge, Attitude, Self-Efficiency of Adolescent Women in Sirnagalih Village” yang mengatakan bahwa hasil pengukuran sikap sebelum dilakukan intervensi dengan media video dan poster dan setelah pemberian intervensi mengalami peningkatan yaitu pada kelompok intervensi media video lebih tinggi dari hasil nilai rata-rata pada post-test yaitu sebesar 40,07, sedangkan kelompok poster dengan hasil rata-rata

sebesar 37,93 ini menunjukkan bahwa media video lebih berpengaruh dibandingkan media poster. (Amperatmoko et al. 2022)

Berdasarkan hasil penelitian tindakan media yang berpengaruh dalam perubahan adalah media video dengan mean rank sebesar (20,66) dibandingkan dengan media poster sebesar (12,34). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Nadiya Alfianna Saria, Hartaty Sarma Sangkotb, Ganif Djuwadic, dan Fiashriel Lundy 2022) yang berjudul “Pengaruh Edukasi Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia SD”, yang mengatakan bahwa Terdapat pengaruh media video terhadap pengetahuan dan tindakan sebelum dan sesudah diberikan edukasi media video ($p\text{-value} = 0.000$). hasil pretest tindakan menunjukkan nilai mean 43.9 meningkat 76.6 posttest tindakan. (N. A. Sari et al. 2022) BAB VI